

Pendampingan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Implementasi Nilai Demokrasi

¹⁾Edy Dharma, ²⁾Andy Wijaya, ³⁾Erbin Chandra, ⁴⁾Sisca, ⁵⁾Sherly*

^{1,2,3,4)}Program Studi Manajemen, STIE Sultan Agung, Pematangsiantar, Indonesia

⁵⁾Program Studi Pascasarjana Ilmu Manajemen, STIE Sultan Agung, Pematangsiantar, Indonesia

Email Corresponding: Sherly@stiesultanagung.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pendampingan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Demokrasi Pemilihan Ketua OSIS Karakter	Penerapan nilai-nilai demokrasi dalam lingkungan sekolah adalah salah satu fokus utama dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Demokrasi, sebagai salah satu prinsip dasar dalam Pancasila, perlu ditanamkan sejak dini melalui berbagai aktivitas yang melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan, misalnya pemilihan ketua OSIS. Namun masih terdapat praktik-praktik yang menyimpang dari prinsip-prinsip demokrasi dalam pemilihan ketua OSIS di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar. Oleh karena itu perlunya pendampingan langsung untuk implementasi nilai demokrasi. Pengabdian ini diselenggarakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep dan nilai-nilai demokrasi dan partisipasi aktif dalam kehidupan berorganisasi di sekolah melalui pemilihan ketua OSIS. Pendampingan ini dilakukan terhadap 444 siswa SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar pada 10 Juli – 7 Agustus 2023. Kegiatan dilakukan dengan tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dan nilai-nilai demokrasi, nilai-nilai Pancasila dan kepemimpinan dalam berorganisasi dari 38% menjadi 92%. Kegiatan ini juga berdampak positif terhadap peningkatan partisipasi siswa dalam praktik pemilihan yang demokratis, memperkuat nilai-nilai karakter dan Pancasila. Kesimpulannya, pendampingan P5 dengan tema demokrasi melalui pemilihan Ketua OSIS efektif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik demokrasi di kalangan siswa SMP.
Keywords: Assistance Strengthening the Pancasila Student Profile Democracy Election of Student Council President Character	ABSTRACT The Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) is an important program in an effort to support character education in schools. The application of democratic values in the school environment is one of the main focuses of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). Democracy, as one of the basic principles in Pancasila, needs to be instilled from an early age through various activities that involve students in decision-making, for example the election of the student council president. However, there are still practices that deviate from democratic principles in the election of student council president at Sultan Agung Pematangsiantar Private Junior High School. Therefore, it is necessary to provide direct assistance for the implementation of democratic values. This service was held to increase students' understanding of the concept and values of democracy and active participation in organizational life in schools through the election of the student council president. The mentoring involved 444 students from Sultan Agung Private Junior High School, Pematangsiantar, from July 10 to August 7, 2023. The activities were carried out in three stages: preparation, implementation, and evaluation. The results of this activity showed an increase in students' understanding of democratic concepts and values, Pancasila values, and leadership in organizations from 38% to 92%. This activity also had a positive impact on increasing student participation in practicing democratic elections, strengthening character and Pancasila values. In conclusion, P5 mentoring with the theme of democracy through the election of the Student Council President was effective in improving students' understanding and practice of democracy in junior high school.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan inisiatif strategis yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia untuk memastikan bahwa semua siswa tidak hanya memiliki prestasi

akademik yang baik, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Maulidya, 2024). Program unggulan Kurikulum Merdeka, Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), berfokus pada Standar Kompetensi Lulusan di setiap sekolah dan bertujuan untuk memperkuat karakter generasi bangsa sesuai dengan dasar negara, yaitu Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berfungsi sebagai penyempurna pendidikan peserta didik karena pelaksanaannya berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Program ini juga menjadi wadah bagi siswa untuk belajar, mengamati, dan mencari solusi atas permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar mereka (Ulandari, S., 2023). Menurut (Lusitania, 2023), Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sangat relevan di era digital ini di mana perubahan sosial dan teknologi sangat cepat, sehingga diperlukan fondasi karakter yang kokoh untuk menghadapi tantangan global. Program ini mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan sosial, dan demokrasi, yang esensial dalam membentuk masyarakat yang harmonis dan berkeadaban.

Penerapan nilai-nilai demokrasi dalam lingkungan sekolah adalah salah satu fokus utama dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Demokrasi, sebagai salah satu prinsip dasar dalam Pancasila, perlu ditanamkan sejak dini melalui berbagai aktivitas yang melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan, misalnya pemilihan ketua OSIS, rapat dewan siswa, musyawarah sekolah, kegiatan debat antar siswa dan lainnya. Studi yang dilakukan oleh (Fitra, 2021); (Azzahra, A. & Sumardjoko, 2023) menunjukkan bahwa kegiatan pemilihan ketua OSIS bisa menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi. Proses ini memungkinkan siswa untuk merasakan langsung pentingnya partisipasi, keterbukaan, dan tanggung jawab dalam menentukan pemimpin yang representatif.

(Darmawan, W. & Syahrin, 2024); (Kristanti, P.A., Septianingrum, K. & Chaeroh, 2024) menambahkan bahwa pelibatan siswa dalam proses pemilihan di sekolah tidak hanya menanamkan nilai-nilai demokrasi, tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Siswa diajak untuk mengevaluasi para kandidat, memahami visi dan misi mereka, serta membuat keputusan yang didasarkan pada penilaian yang matang. Dengan demikian, proses ini juga mendukung pengembangan kemampuan analitis dan reflektif siswa, yang merupakan bagian dari kompetensi abad ke-21. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Rahmawati, E., 2023); (Sherly, 2024) yang menyatakan bahwa profil pelajar pancasila secara positif dan signifikan dalam meningkatkan keterampilan abad 21.

Di sisi lain, penelitian oleh (Ngaba, A.L. & Taunu, 2020) menunjukkan bahwa penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan berbasis demokrasi juga berkontribusi terhadap pengembangan rasa tanggung jawab sosial di kalangan siswa. Ketika siswa terlibat dalam kegiatan pemilihan dan aktivitas lainnya yang berlandaskan demokrasi, mereka belajar untuk menghargai hak-hak orang lain dan memahami pentingnya kontribusi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Ini sejalan dengan temuan dari (Lomi, M.D., 2024), yang menekankan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan berbasis demokrasi di sekolah dapat mengurangi perilaku individualistik dan meningkatkan solidaritas antar siswa.

Lebih lanjut, (Rayhana, 2024) menyatakan bahwa program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilaksanakan melalui kegiatan seperti diskusi kelompok dan proyek kolaboratif telah berhasil meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama di antara siswa. Siswa belajar bekerja sama dengan orang lain yang memiliki pandangan dan latar belakang yang berbeda melalui aktivitas ini, yang pada akhirnya memperkuat nilai-nilai gotong royong dan toleransi. Ini merupakan inti dari Pancasila, yang menekankan pentingnya kebersamaan dalam keragaman. Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga efektif dalam mengembangkan karakter siswa yang berintegritas (Irawati, 2024). Melalui kegiatan yang mengedepankan kejujuran, seperti pemilihan Ketua OSIS yang transparan dan adil, siswa belajar untuk menghargai nilai-nilai kebenaran dan keadilan. Pengalaman ini membantu mereka memahami pentingnya integritas dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan salah satu aspek penting dari Profil Pelajar Pancasila.

Namun kenyataannya masih terdapat praktik-praktik yang menyimpang dari prinsip-prinsip demokrasi. Hal yang sama juga terjadi di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar yaitu pernah terdapat kasus dimana suara siswa dipengaruhi oleh tekanan dari guru dan teman sebaya atau adanya manipulasi suara. Kondisi ini menunjukkan bahwa selain meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai demokrasi, diperlukan juga pengawasan yang lebih ketat serta edukasi berkelanjutan mengenai pentingnya integritas dalam setiap tahapan pemilihan. Dengan demikian, proses pemilihan ketua OSIS tidak hanya menjadi kegiatan rutin, tetapi juga sarana efektif untuk membentuk karakter siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai

Pancasila, khususnya dalam hal kejujuran dan tanggung jawab. Oleh karena itu perlunya pendampingan agar siswa dapat memahami dan ikut berpartisipasi aktif dalam melaksanakan setiap tahapan pemilu sebagai implementasi praktik demokrasi.

Program pendampingan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi seperti kejujuran, partisipasi aktif, dan tanggung jawab. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, yaitu menjadi individu yang berkepribadian kuat, berintegritas, dan berkontribusi positif dalam kehidupan sosial.

II. MASALAH

Meskipun pemilihan ketua OSIS merupakan kegiatan rutin yang dilakukan hampir di setiap sekolah, tidak semua siswa memiliki pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai demokrasi yang seharusnya diinternalisasi melalui proses tersebut. Banyak siswa yang mengikuti proses pemilihan hanya sebagai formalitas tanpa memahami esensi penting dari partisipasi aktif dan tanggung jawab dalam memilih pemimpin. Sebagai hasilnya, proses pemilihan seringkali hanya menjadi ajang untuk memilih berdasarkan popularitas daripada berdasarkan kualitas kepemimpinan yang sebenarnya. Tantangan utama dalam pelaksanaan pemilihan ketua OSIS adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai dasar demokrasi seperti kejujuran, transparansi, dan integritas. Hal ini menjadi penghambat bagi tercapainya tujuan utama dari kegiatan pemilihan, yaitu menanamkan sikap dan perilaku demokratis pada siswa.

Selain itu, masalah integritas dan kejujuran dalam proses pemilihan ketua OSIS juga menjadi isu yang signifikan. Meskipun idealnya proses pemilihan harus dijalankan dengan adil dan jujur, kenyataannya masih terdapat praktik-praktik yang menyimpang dari prinsip-prinsip demokrasi. Hal yang sama juga terjadi di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar yaitu pernah terdapat kasus dimana suara siswa dipengaruhi oleh tekanan dari guru dan teman sebaya atau adanya manipulasi suara. Kondisi ini menunjukkan bahwa selain meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai demokrasi, diperlukan juga pengawasan yang lebih ketat serta edukasi berkelanjutan mengenai pentingnya integritas dalam setiap tahapan pemilihan. Dengan demikian, proses pemilihan ketua OSIS tidak hanya menjadi kegiatan rutin, tetapi juga sarana efektif untuk membentuk karakter siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila, khususnya dalam hal kejujuran dan tanggung jawab.

III. METODE PENGABDIAN

Pendampingan dilakukan terhadap siswa SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar yang berjumlah 444 orang. Pendampingan dilakukan mulai tanggal 22 Juli – 22 Agustus 2023 di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar, yang beralamat di Jalan Surabaya, No. 19, Kel. Dwikora, Kec. Siantar Barat, Pematangsiantar (Gambar 1).



Gambar 1. Lokasi Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilakukan secara sistematis sesuai dengan agenda kegiatan, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Agenda Kegiatan Pendampingan P5 Tema Demokrasi

No	Tanggal	Acara	Pelaksana
1.	10 Juli 2023	Persiapan Pendampingan Bersama Stakeholder	Stakeholder dan Narasumber

2.	17 Juli 2023	Ceramah dan Sosialisasi “Profil Pelajar Pancasila dan Demokrasi”	Narasumber
3.	18 Juli 2023	Ceramah dan Sosialisasi “Kepemimpinan dalam Berorganisasi”	Narasumber
4.	24 Juli 2023	Penjaringan Kandidat Ketua dan Wakil Ketua OSIS	Panitia dan Narasumber
5.	25 Juli 2023	Kampanye Tahap 1 (Penyampaian Visi dan Misi Calon Ketua dan Wakil Ketua OSIS)	Panitia dan Narasumber
6.	26 Juli 2023	Kampanye Tahap 2 (Debat Calon Ketua dan Wakil Ketua OSIS)	Panitia dan Narasumber
7.	29 Juli 2023	Persiapan Pemungutan Suara	Panitia dan Narasumber
8.	31 Juli 2023	Pemungutan dan Perhitungan Suara	Panitia dan Narasumber
9.	5 Agustus 2023	Penyajian Data Hasil Perhitungan Suara	Panitia dan Narasumber
10.	7 Agustus 2023	Pelantikan Pengurus OSIS	Panitia dan Narasumber
11.	7 Agustus 2023	Asesmen, Refleksi dan Tindak Lanjut	Panitia dan Narasumber

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STIE Sultan Agung bekerja sama dengan SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Kegiatan pengabdian dilakukan sesuai alur sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan. Analisis kondisi, identifikasi pihak bertanggung jawab, pengembangan program, pengadaan sumber daya, penyusunan materi, konsultasi dan kerja sama, dan evaluasi adalah semua bagian dari proses ini. Dengan persiapan yang matang, pendampingan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema demokrasi melalui pemilihan ketua OSIS dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi dan membentuk karakter pelajar yang Pancasilais.
2. Tahap Pelaksanaan. Program ini mencakup berbagai tindakan yang dimaksudkan untuk peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai demokrasi serta partisipasi aktif dalam proses pemilihan ketua OSIS. Dengan melakukan langkah-langkah ini secara konsisten dan efisien, pelaksanaan pendampingan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema demokrasi melalui pemilihan ketua OSIS dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan pemahaman siswa tentang demokrasi dan partisipasi aktif dalam kehidupan berorganisasi.
3. Tahap Evaluasi. Tahapan ini bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan, keberhasilan pencapaian tujuan, serta mengidentifikasi area perbaikan untuk kegiatan mendatang. Melalui tahapan evaluasi ini, sekolah dapat memastikan bahwa pendampingan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema demokrasi melalui pemilihan ketua OSIS tidak hanya berjalan sesuai rencana tetapi juga memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam pembentukan karakter dan pemahaman siswa tentang demokrasi. Indikator keberhasilan untuk pendampingan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema demokrasi melalui pemilihan ketua OSIS dapat diukur melalui beberapa aspek penting yaitu: partisipasi aktif siswa, pemahaman nilai-nilai demokrasi, keberhasilan proses pemilihan, pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan, integrasi nilai Pancasila.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah langkah-langkah yang digunakan dalam pengabdian. Untuk menjalankan pendampingan yang berhasil dan berkelanjutan, tahap persiapan sangat penting. Dengan persiapan yang baik, kita dapat merencanakan dengan cermat, mengidentifikasi masalah yang mungkin terjadi, dan menemukan solusi yang tepat untuk mengurangi risiko kegagalan. Untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam kegiatan pendampingan, yaitu menanamkan prinsip demokrasi dan membentuk karakter pelajar Pancasilais, tahap persiapan sangat penting (Husni, 2018).

Analisis kondisi, pemilihan stakeholder, pembuatan program, pengadaan sumber daya, penyusunan materi, konsultasi dan kerja sama, dan evaluasi adalah semua komponen perencanaan. Analisis mendalam

dilakukan terhadap situasi di sekolah, termasuk memahami budaya sekolah, tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan OSIS, dan pengalaman sebelumnya dalam pelaksanaan pemilihan ketua OSIS. Hasil analisis menunjukkan bahwa SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar belum menerapkan budaya demokrasi khususnya dalam pemilihan ketua OSIS. Dalam pemilihan ketua OSIS di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar, suara siswa dipengaruhi oleh tekanan dari guru dan teman sebaya atau adanya manipulasi suara yang artinya ketua OSIS dipilih berdasarkan penilaian guru terhadap prestasi akademik dan non akademik siswa sehingga tidak adanya partisipasi aktif siswa dalam pemilihan ketua OSIS sesuai prosedur yang tepat sesuai nilai-nilai demokrasi. Fenomena ini sejalan dengan penelitian (Lomi, M.D., 2024) yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa masih belum dapat memahami konsep dan nilai demokrasi secara menyeluruh sehingga siswa tidak terjun langsung dalam pemilihan suara.

Identifikasi stakeholder dilakukan untuk menentukan pihak terkait, analisis peran dan tanggung jawab serta melakukan komunikasi awal dengan stakeholder untuk mendapatkan dukungan dan masukan terhadap rencana pendampingan. Adapun pihak yang terlibat dan berperan penting dalam mendukung dan menyukseskan kegiatan meliputi siswa sebagai peserta aktif, guru sebagai fasilitator, kepala sekolah sebagai manajerial dan panitia sebagai pelaksana teknis. Untuk memastikan pendampingan dapat mencapai sasaran secara efektif, pihak-pihak yang terlibat terus berkonsultasi dan bekerja sama. Pengembangan program dimulai dari perumusan rencana program yang mencakup keseluruhan tahapan kegiatan, mulai dari sosialisasi, pendaftaran calon, kampanye, pemungutan suara, hingga pelantikan ketua OSIS terpilih. Penentuan metode dan pendekatan yang digunakan dalam setiap tahapan seperti diskusi kelompok, debat calon, simulasi pemungutan suara, dan refleksi pasca pemilihan. Dan dilanjutkan dengan penjadwalan kegiatan yang rinci untuk memastikan semua tahapan berjalan sesuai rencana dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Tim pengabdian bersama dengan stakeholder mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan termasuk fasilitas, bahan-bahan kampanye, alat peraga, kotak suara, dan kebutuhan logistik lainnya, menyusun anggaran yang realistis untuk pengadaan sumber daya, termasuk dana untuk kegiatan kampanye, biaya cetak materi, dan honorarium narasumber. Tim pengabdian dan panitia menyusun materi yang akan digunakan selama kegiatan ceramah dan sosialisasi, modul proyek suara demokrasi yang berisi panduan kampanye yang etis, mempersiapkan media pendukung seperti poster (Gambar 2). Selain itu, dibuat sistem evaluasi untuk mengevaluasi seberapa efektif pendampingan dalam mencapai tujuan yang ditargetkan dan untuk menentukan area mana yang membutuhkan perbaikan atau pengembangan.



Gambar 2. Materi Sosialisasi dan Poster

Sebelum tahap pelaksanaan, pre-test dilakukan untuk mengukur pemahaman, sikap, dan perilaku siswa sebelum sosialisasi. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur sejauh mana siswa memahami konsep dan prinsip demokrasi, Pancasila, dan kepemimpinan dalam organisasi. Tahapan pelaksanaan melibatkan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai demokrasi serta partisipasi aktif dalam proses pemilihan ketua OSIS di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar. Kegiatan ini menjadi kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan budaya demokrasi melalui pemilihan ketua OSIS (Ulfah, N., 2023). Pendampingan dimulai dengan upacara pembukaan yang dihadiri oleh seluruh siswa, guru, kepala sekolah dan staf sekolah dilanjutkan dengan ceramah dan sosialisasi terkait profil pelajar Pancasila, demokrasi dan kepemimpinan dalam berorganisasi (Gambar 3). Setelah siswa mendapatkan pengetahuan melalui ceramah dan sosialisasi, dilanjutkan dengan penjaringan kandidat ketua dan wakil ketua OSIS (Gambar 4). Masing-masing kandidat diberi kebebasan untuk melakukan kampanye dimana kampanye dilakukan melalui 2 tahapan. Tahapan pertama, masing-masing kandidat diberi waktu dan kesempatan yang

sama untuk menyampaikan visi misinya kepada seluruh siswa. Kampanye awal ini bertujuan untuk mendidik siswa tentang kebebasan berekspresi dan kesetaraan; keduanya bergantung pada gagasan bahwa setiap orang dianggap setara secara hukum (Dyahningtyas, 2024). Tahapan kedua, diadakan debat terbuka atau diskusi panel antar calon ketua OSIS di hadapan seluruh siswa. Debat ini bertujuan untuk menguji kemampuan calon dalam mengemukakan pendapat, mempertahankan argumen, dan menjawab pertanyaan dari siswa dan guru (Astuti, 2024). Debat juga menjadi ajang untuk mengedukasi siswa tentang pentingnya dialog yang sehat dan konstruktif dalam demokrasi (Gambar 5).



Gambar 3. Ceramah dan Sosialisasi



Gambar 4. Penjaringan Kandidat Ketua dan Wakil Ketua OSIS



Gambar 5. Kampanye

Pada hari yang telah ditentukan, seluruh siswa berpartisipasi dalam pemungutan suara. Proses ini dijalankan secara jujur, adil, dan transparan. Siswa diberikan surat suara dan diarahkan ke bilik suara untuk memilih calon ketua OSIS secara rahasia. Panitia bertugas menjaga ketertiban dan memastikan tidak adanya kecurangan (Gambar 6).



Gambar 6. Pemungutan dan Perhitungan Suara

Setelah pemungutan suara selesai, panitia segera melakukan penghitungan suara di hadapan saksi dari perwakilan kelas dan guru untuk memastikan transparansi. Hasil penghitungan suara diumumkan secara langsung kepada seluruh siswa, disertai dengan penjelasan mengenai pentingnya menerima hasil pemilihan sebagai bagian dari proses demokrasi. Tabel 2 berikut menunjukkan hasil perhitungan suara:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Suara

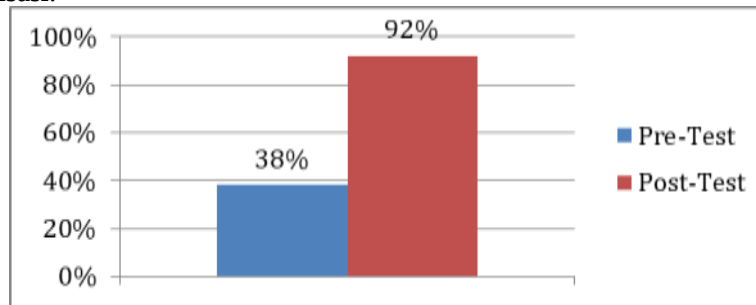
No Urut	Nama Calon	Jumlah Suara	Persentase (%)
01	Emy Rayhan Alhuda (Calon Ketua OSIS)	48	10,8%
	Buen Chico Manurung (Calon Wakil Ketua OSIS)		
02	Lucky Dwi Rizky (Calon Ketua OSIS)	38	8,6%
	Dimas Kaffa Anugrah (Calon Wakil Ketua OSIS)		
03	Dave Lorenzo Winata (Calon Ketua OSIS)	86	19,4%
	Jillenix Coury (Calon Wakil Ketua OSIS)		
04	Benaya Gani Tua Manurung (Calon Ketua OSIS)	174	39,2%
	Zyvana Cantika Situmorang (Calon Wakil Ketua OSIS)		
05	Keysa Nabighah Azzahra Lubis (Calon Ketua OSIS)	98	22,1%
	Rafael Markus Rajata Purba (Calon Wakil Ketua OSIS)		
	Total	444	100%

Langkah terakhir pada tahap pelaksanaan adalah pelantikan ketua OSIS. Pelantikan ketua OSIS terpilih dilakukan dalam upacara resmi yang dihadiri oleh seluruh siswa dan staf sekolah, memperkuat rasa tanggung jawab dan kebanggaan pada calon yang terpilih (Gambar 7).



Gambar 7. Pelantikan Ketua OSIS

Tahap evaluasi sangat penting untuk memastikan bahwa program bekerja dengan baik dan untuk menilai seberapa jauh tujuan telah dicapai (Suardipa, I.P. & Primayana, 2020). Evaluasi dilakukan melalui survei, pembagian kuesioner dan tanya jawab untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep dan nilai-nilai demokrasi, nilai-nilai Pancasila dan kepemimpinan dalam berorganisasi. Gambar 8 di bawah ini menunjukkan hasil pengukuran pemahaman siswa terhadap konsep dan prinsip demokrasi, Pancasila, dan kepemimpinan organisasi.

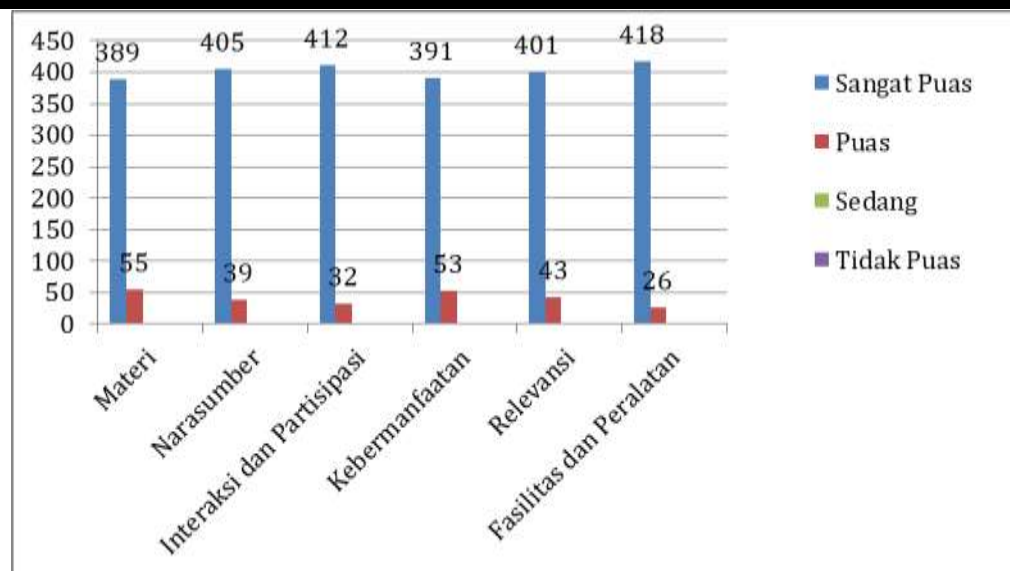


Gambar 8. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Gambar 8 di atas menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang konsep dan prinsip demokrasi, Pancasila, dan kepemimpinan dalam berorganisasi meningkat sebesar 38 persen sebelum sosialisasi, dan 92 persen setelah sosialisasi. Ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa meningkat sebesar 54 persen. Berdasarkan hasil yang diuraikan pada Tabel 2 terlihat bahwa keseluruhan siswa berpartisipasi aktif dalam pemilihan ketua OSIS dan telah tertanam nilai-nilai demokrasi seperti toleransi, keterbukaan, dan tanggung jawab telah diterapkan oleh siswa selama proses pemilihan. Hal ini berarti telah adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa terkait dengan partisipasi dalam demokrasi dan kehidupan berorganisasi di sekolah. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Nurjanah, K. & Saadah, 2022) yang menunjukkan bahwa siswa berantusias dalam pemilihan ketua OSIS yang merupakan kesempatan bagi mereka untuk mempraktikkan budaya demokrasi di sekolah. Siswa menunjukkan penerapan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, keadilan sosial, dan kebersamaan dalam seluruh proses pemilihan. Serta adanya penghargaan terhadap keberagaman pendapat dan latar belakang calon serta pemilih, mencerminkan integrasi nilai kebhinnekaan dalam proses pemilihan. Hal ini didukung oleh penelitian (Ngaba, A.L. & Taunu, 2020); (Fitra, 2021); (Azzahra, A. & Sumardjoko, 2023) yang menunjukkan bahwa kegiatan pemilihan ketua OSIS bisa menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi. Proses ini memungkinkan siswa untuk merasakan langsung pentingnya partisipasi, keterbukaan, dan tanggung jawab dalam menentukan pemimpin yang representatif.

Keberhasilan proses pemilihan merupakan bukti keberhasilan pendampingan. Hasil monitoring menunjukkan bahwa semua berjalan sesuai dengan prinsip demokrasi. Siswa telah memahami dan menerapkan prinsip demokrasi dalam melakukan pemilihan ketua OSIS sesuai dengan prosedur pemilihan yang benar. Pada tahap evaluasi juga dilakukan refleksi bersama dengan siswa, panitia, dan guru untuk mendiskusikan pengalaman mereka selama kegiatan, apa yang berjalan dengan baik, dan apa yang bisa ditingkatkan. Sebagai tindak lanjut pendampingan ini, ketua OSIS terpilih mampu menjalankan program kerja yang sesuai dengan visi misi yang disampaikan saat kampanye dengan dukungan dari siswa dan guru. Perlu adanya sistem pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap kinerja OSIS dan dampaknya terhadap kehidupan sekolah sebagai bentuk keberhasilan dalam memastikan keberlanjutan nilai-nilai demokrasi.

Selain itu, evaluasi dilakukan untuk menentukan keberhasilan pendampingan. Evaluasi ini menunjukkan seberapa puas peserta dengan kegiatan sosialisasi mengenai ide-ide dan prinsip demokrasi, Pancasila, dan kepemimpinan dalam organisasi. Hasil evaluasi ini digambarkan pada Gambar 9. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pemahaman siswa tentang ide-ide dan prinsip-prinsip tersebut. Pengabdian ini sejalan dengan penelitian (Irawati, 2024); (Salsabila, 2024) yang menyatakan bahwa melalui kegiatan yang mengedepankan kejujuran, seperti pemilihan Ketua OSIS yang transparan dan adil, siswa belajar untuk menghargai nilai-nilai kebenaran dan keadilan. Pengalaman ini membantu mereka memahami pentingnya integritas dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan salah satu aspek penting dari Profil Pelajar Pancasila.



Gambar 5. Evaluasi Kepuasan Peserta Sosialisasi

V. KESIMPULAN

Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah langkah-langkah yang dilalui dalam proses pengabdian. Proses persiapan dilakukan secara sistematis sehingga pendampingan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema demokrasi melalui pemilihan ketua OSIS dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan prinsip-prinsip demokrasi dan membentuk karakter pelajar Pancasila. Tahap pelaksanaan terkait dengan tujuan pengabdian, yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip demokrasi dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pemilihan ketua OSIS. Tahap evaluasi menyeluruh dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang seberapa efektif pendampingan proyek penguatan.

Kegiatan pengabdian efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap konsep dan nilai-nilai demokrasi, nilai-nilai Pancasila dan kepemimpinan dalam berorganisasi, meningkatkan partisipasi siswa dalam praktik pemilihan yang demokratis, memperkuat nilai-nilai karakter dan Pancasila.

Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan pemahaman peserta sosialisasi tentang konsep dan prinsip demokrasi, Pancasila, dan kepemimpinan dalam organisasi sebesar 38% menjadi 92%. Tingkat kepuasan peserta sosialisasi dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini juga sangat tinggi; peserta sosialisasi sangat antusias dan menilai kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat dan membawa dampak positif bagi mereka karena memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi langsung dan aktif dalam kegiatan organisasi.

Walaupun kegiatan pengabdian berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan, namun perlu adanya tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan praktik demokrasi di lingkungan sekolah. Sebagai tindak lanjut pendampingan ini, ketua OSIS terpilih mampu menjalankan program kerja yang sesuai dengan visi misi yang disampaikan saat kampanye dengan dukungan dari siswa dan guru. Perlu adanya sistem pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap kinerja OSIS dan dampaknya terhadap kehidupan sekolah sebagai bentuk keberhasilan dalam memastikan keberlanjutan nilai-nilai demokrasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada tim pengabdian, termasuk Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STIE Sultan Agung dan SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar, yang telah memberikan dukungan untuk kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, dkk. (2024). Penanaman Karakter Toleran Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Jurnal Smart*, 10(1), 15–28.
- Azzahra, A. & Sumardjoko, B. (2023). Analisis Penerapan Nilai-Nilai Demokrasi dalam Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri Gondangrejo. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran (JPPP)*, 4(2), 91–96.

- Darmawan, W. & Syahrin, A. A. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Suara Demokrasi dalam Memperkuat Partisipasi Siswa melalui Pemilihan OSIS. *Jurnal Global Futuristik: Kajian Ilmu Sosial Multidisipliner*, 2(2), 105–114.
- Dyahningtyas, dkk. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bertema Demokrasi pada Tahun Politik di SMPN 1 Mojosari. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 2(1), 1–9.
- Fitra. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pemilihan Ketua MPK Dan OSIS Di SMPS IT Alkautsar Duri. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(2), 211–220.
- Husni, H. (2018). Strategi Persiapan Penyelenggaraan Seminar Nasional. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Komputer*, 6(1), 1–7.
- Irawati, I. (2024). Implementasi P5P2RA Tema Suara Demokrasi Sebagai Upaya Memperkuat Konsep Demokrasi dan Karakter Siswa. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 5(1), 32–38.
- Kristanti, P.A., Septianingrum, K. & Chaeroh, M. (2024). Efektivitas Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5) Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Siswa Kelas IV MI Birul Walidain Banyubiru. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 859–866.
- Lomi, M.D., dkk. (2024). Kegiatan Partisipasi Siswa Dalam Proses Pemilihan Osis sebagai Cerminan Penerapan Demokrasi Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni (JISHS)*, 2(4), 659–666.
- Lusitania, N. (2023). Penguatan Literasi Digital Dalam Membangun Pendidikan Berkarakter Profil Pancasila. *Seminar Nasional Pendidikan "Pendidikan Karakter Di Era Digital Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila,"* 339–347.
- Maulidya, S. R. (2024). Apakah Kurikulum Merdeka Mampu Memfasilitasi Pengembangan Karakter Siswa? *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 721–727.
- Ngaba, A.L. & Taunu, E. S. H. (2020). Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri. *Satya Widya*, 36(2), 125–132.
- Nurjanah, K. & Saadah, H. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Tema Suara Demokrasi di SMK Setia Karya. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4*, 27–33.
- Rahmawati, E., et. al. (2023). Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik. *Jurnal Educatio*, 9(2), 614–622.
- Rayhana, A. N. (2024). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Kolaborasi Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(4), 1–10.
- Salsabila, dkk. (2024). Analisis Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Suara Demokrasi OSIS Di SMP. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 7(1), 1–6.
- Sherly, dkk. (2024). Pancasila Student Profile in Improving the Competence of 21st Century Students and Realizing Well-Being Student. *1st Malikussaleh International Conference on Education Social Humanities and Innovation (MICESHI)*.
- Suardipa, I.P. & Primayana, K. H. (2020). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Widyacarya*, 4(20), 88–100.
- Ulandari, S., et. al. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132.
- Ulfah, N., dkk. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Tema Suara Demokrasi di SMK Negeri 6 Semarang. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 455–462.